



UPAYA MENINGKATKAN INOVASI DAN KUALITAS PENDIDIKAN DASAR MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 6

Ipin Aripin^{1*}

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Majalengka, Indonesia

^{1*}Email: ipin.aripin@unma.ac.id

Riwayat Artikel

Submitted: 02
Februari 2024
Accepted: 14
Februari 2024
Published: 15
Februari 2024

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan upaya inovasi dan kualitas pendidikan sekolah dasar melalui kegiatan kampus mengajar. Kegiatan PKM ini dilaksanakan selama empat bulan, yaitu September s.d Desember 2023. *Participation Action Research* (PAR) digunakan sebagai metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini, yaitu ke mahasiswa dan DPL terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran dalam upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran. Sebanyak dua sekolah terlibat dalam kegiatan PKM ini, yaitu SDN Sindanghaji I dan SDN Wangkelang I. Sekolah tersebut dipilih didasarkan pada penugasan DPL dalam kegiatan kampus mengajar. Hasil PKM ini menunjukkan bahwa kegiatan KM yang dilaksanakan di SDN Sindanghaji I dan SDN Wangkelang I memberikan dampak positif dalam upaya meningkatkan inovasi dan kualitas pendidikan di kedua sekolah tersebut. Sasaran program KM yang telah ditetapkan, yaitu peningkatan literasi dan numerasi, sumber belajar bermutu, adaptasi teknologi, manajemen sekolah, dan mitigasi perubahan iklim berjalan dengan baik. Inovasi dalam pemanfaatan ICT seperti penggunaan aplikasi *Quizziz*, *Wordwall*, dan *Canva* dapat menjadi sarana untuk peningkatan kualitas pendidikan. Berdasarkan kegiatan PKM ini dapat direkomendasikan bahwa kegiatan kampus mengajar sangat relevan dalam upaya peningkatan inovasi dan kualitas pendidikan pada jenjang sekolah dasar.

Kata kunci: inovasi, kualitas pendidikan, sekolah dasar, kampus mengajar

Abstract

This community service (CS) aims to improve innovation efforts and the quality of elementary school education through teaching campus activities. This CS activity was carried out for four months, from September to December 2023. *Participation Action Research* (PAR) is used as the method used in this CS activity, where students and DPL are directly involved in learning activities in an effort to improve the quality of the learning process. A total of two schools are involved in this CS activity, namely SDN Sindanghaji I and SDN Wangkelang I. The two schools were chosen based on DPL assignments in teaching campus activities. The results of this CS show that the kampus mengajar (KM) activities carried out at SDN Sindanghaji I and SDN Wangkelang I have a positive impact on efforts to improve innovation and the quality of education in the two schools. The KM program targets that have been set, namely increasing literacy and numeracy, quality learning resources, technology adaptation, school management, and climate change mitigation are running well. Innovations in ICT utilization such as the use of *Quizziz*, *Wordwall*, and *Canva* applications can be a means to improve the quality of education. Based on this CS activity, it can be recommended that teaching campus activities are very relevant in efforts to improve innovation and quality of education at the elementary school level.

Keywords: innovation, quality of education, elementary school, teaching campus

Jurnal **PARAHITA ABDIMAS** diterbitkan oleh Fakultas Pascasarjana, Universitas Majalengka

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tolak ukur bagi kemajuan suatu bangsa, melalui pendidikan yang berkualitas akan dihasilkan sumber daya manusia (SDM) unggul yang dapat bersaing di abad-21. Indonesia sebagai negara dengan populasi penduduk ke empat terbesar di dunia menghadapi berbagai permasalahan dalam pengembangan pendidikannya. Permasalahan pendidikan di Indonesia diantaranya: kurikulum pendidikan yang terlalu kompleks dan membingungkan, pendidikan yang kurang merata, masalah penempatan guru, rendahnya kualitas guru, mutu dan relevansi pendidikan, biaya pendidikan yang mahal, efisiensi dan efektivitas pendidikan (Nurhuda, 2022).

Salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia pasca covid-19 adalah rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Hasil tes PISA (*Program for International Student Assessment*) yang dirilis tahun 2022 menunjukkan Indonesia berada di peringkat 68 dengan skor; matematika (379), sains (398), dan membaca (371). Hasil ini tentunya bukan sesuatu yang menggembirakan mengingat posisi Indonesia berada pada deretan bawah dari negara yang di survey. PISA sendiri merupakan program penilaian siswa Internasional OECD. PISA mengukur kemampuan anak usia 15 tahun dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilan membaca, matematika, dan sains untuk menghadapi tantangan kehidupan nyata (<https://www.oecd.org/pisa/>). Ada banyak faktor yang mempengaruhi capaian literasi dan numerasi siswa di Indonesia cenderung rendah seperti kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, kematangan usia, pendidikan orang tua, keadaan keluarga, bimbingan belajar dan kebijakan pemerintah dalam pendidikan (Ahadiyah et al., 2023).

Upaya untuk meningkatkan capaian literasi peserta didik di Indonesia diantaranya melalui kegiatan kampus mengajar. Program kampus mengajar di sekolah dasar memiliki lima sasaran penugasan utama program, yaitu peningkatan literasi dan numerasi, buku bacaan bermutu, manajemen sekolah, adaptasi teknologi, dan SDGS (mitiasi perubahan iklim). Kampus Mengajar (KM) adalah salah satu dari Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Program kampus mengajar tersebut bertujuan dilakukannya program kampus mengajar yakni memberdayakan mahasiswa dalam membantu tahapan ajaran di sekolah yang ada daerahnya (Pradana, 2022). Program kampus mengajar juga bertujuan untuk meningkatkan *hard skills* dan *soft skills* pada mahasiswa yang terlibat (Fauzi et al., 2021). Kegiatan kampus mengajar diharapkan dapat membekali pengalaman bagi mahasiswa yang terlibat untuk merasakan langsung keterlibatan mahasiswa dalam membangun bangsa melalui sektor pendidikan.

Program yang telah dilaksanakan mulai tahun 2020 ini telah berhasil memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan terutama adanya perbaikan proses pembelajaran setelah dilaksanakannya program kampus mengajar pada sekolah sasaran (Fauzi et al., 2021). Program kampus mengajar juga dapat memfasilitasi siswa dan guru dalam melakukan adaptasi teknologi yang bertujuan mengoptimalkan penggunaan teknologi sebagai pendukung proses pembelajaran (Hakim et al., 2023; Annisa et al., 2022), pengembangan karakter pada peserta didik melalui berbagai program seperti eksplorasi alam dan lingkungan sekolah untuk membangun kecintaan terhadap tanah air (Agustin et al., 2022); membaca asmaul husna (Hariyanti, 2023), dan membangun kedisiplinan pada siswa (Hijrah et al., 2022).

Kegiatan PKM melalui kampus mengajar angkatan ke-6 di SDN Sindanghaji I dan SDN Wangkelang I sebagaimana sasaran yang telah ditetapkan pemerintah mencakup enam target utama, yaitu peningkatan literasi dan numerasi, pengadaan sumber belajar berkualitas, adaptasi teknologi, manajemen sekolah, serta *Sustainable Development Goals* (SDGs) berupa mitigasi perubahan iklim. Adapun program lain yang dikembangkan mahasiswa selama program seperti pengembangan karakter siswa, sosialisasi anti perundungan, anti *bullying* dan anti kekerasan seksual di dunia pendidikan. Tujuan PKM ini adalah mengembangkan inovasi dan kualitas pendidikan khususnya pada jenjang sekolah dasar. Melalui kegiatan ini diharapkan akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia secara keseluruhan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan selama empat bulan, yaitu September s.d Desember 2023. Metode PAR (*Participation Action Research*) digunakan dalam kegiatan PKM ini. Subyek yang menjadi target adalah siswa Sekolah Dasar di dua sekolah, yaitu SDN Sindanghaji I dan SDN Wangkelang I. Partisipan yang terlibat dalam kegiatan PKM ini adalah 11 orang yang terdiri atas satu dosen pembimbing (DPL) dan 10 mahasiswa yang dibagi pada dua sekolah sasaran. Prosedur pelaksanaan PKM ini melalui beberapa tahapan berikut.



Gambar 1. Prosedur Pelaksanaan Program Kampus Mengajar

Berdasarkan Gambar 1 dapat dijelaskan bahwa kegiatan pengabdian dalam bentuk program kampus mengajar yang dilaksanakan di dua sekolah sasaran dimulai dari proses pendaftaran, seleksi, kelulusan, pembekalan sampai penempatan mahasiswa pada sekolah sasaran. Mahasiswa yang pada tahap awal penempatan melakukan adaptasi dan observasi lapangan untuk menemukan permasalahan proses pendidikan/pembelajaran yang memerlukan upaya perbaikan. Selanjutnya mahasiswa melakukan rencana aksi melalui penyusunan program kerja, melakukan FKKS program kerja, implementasi program kerja, dan ditahap akhir melakukan pelaporan dan evaluasi program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar pada program kampus mengajar ini dilakukan melalui berbagai cara dengan enam sasaran pokok peningkatan literasi dan numerasi, pengadaan sumber belajar berkualitas, adaptasi teknologi, manajemen sekolah, serta *Sustainable Development Goals* (SDGs) berupa mitigasi perubahan iklim, dan program pengembangan karakter pada siswa. Berikut rincian program yang dilaksanakan dan luaran capaian (*outcome*) dari program yang dilaksanakan:

A. Program Literasi dan Numerasi

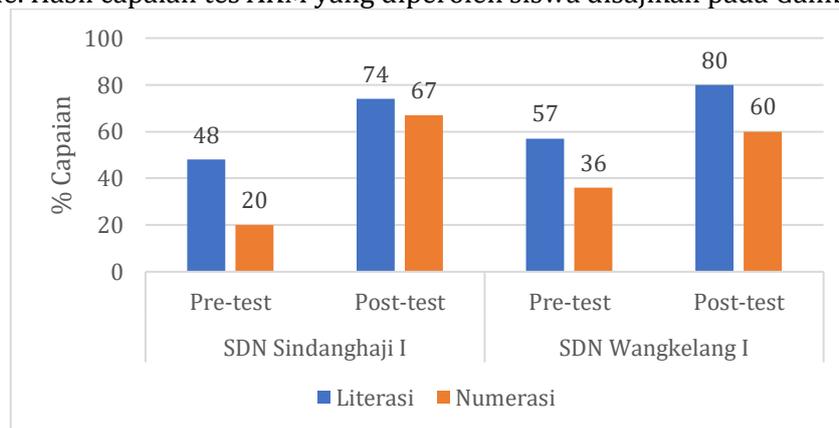
Program literasi dan numerasi merupakan prioritas dalam kampus mengajar, terjadinya pandemic yang berkepanjangan memberikan dampak signifikan terhadap menurunnya kualitas proses pembelajaran. Program pengabdian yang dilakukan pada kegiatan kampus mengajar dalam upaya meningkatkan literasi dan numerasi antara lain:

Tabel 1. Program Peningkatan Literasi dan Numerasi

No.	Program Kerja	Tantangan	Solusi	Hasil
1.	Gerakan Literasi Sekolah (Program <i>morning read</i> dan <i>reading class</i>)	Siswa kurang antusias	Menyediakan berbagai buku yang variatif dan diganti setiap minggu	Kemampuan membaca pada siswa meningkat

No.	Program Kerja	Tantangan	Solusi	Hasil
2.	Pohon literasi	Ada tangan-tangan jahil yang merusak	Memberikan pemahaman kepada siswa	Menarik siswa untuk membaca
3.	Mading	Ada tangan-tangan jahil yang merusak	Melibatkan siswa untuk bersama-sama mengisi mading	Menarik siswa untuk membaca
4.	Pojok baca	Siswa kurang antusias membaca	Menyediakan berbagai buku yang variatif dan diganti setiap minggu	Menarik siswa untuk membaca
5.	Jelajah angka	Siswa kesulitan menjalankan program	Menyajikan program dalam bentuk permainan yang menyenangkan	Meningkatkan kemampuan memahami operasi perhitungan
6.	Papan perkalian	Siswa masih kesulitan menggunakan papan perkalian untuk berlatih berhitung	Memberikan demonstrasi penggunaan papan perkalian	Meningkatkan kemampuan memahami operasi perhitungan

Untuk mengukur capaian kemampuan literasi dan numerasi Kemendikbudristek melakukan pengukuran melalui AKM kelas yang dilaksanakan dua kali, yaitu pre-test yang dilaksanakan sebelum program literasi dan numerasi diselenggarakan dan pasca perlakuan (post-test). Pelaksanaan tes AKM dilakukan serentak secara nasional dan dilakukan melalui aplikasi berbasis online. Hasil capaian tes AKM yang diperoleh siswa disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Tes AKM Literasi dan Numerasi

Gambar 2 memperlihatkan capaian hasil tes AKM di kedua sekolah tempat pelaksanaan kampus mengajar menunjukkan capaian peningkatan kemampuan literasi dan numerasi yang signifikan. Program-program dalam upaya peningkatan literasi dan numerasi yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan capaian literasi dan numerasi pada kedua sekolah sasaran. Beberapa penelitian terkait pelaksanaan kampus mengajar menemukan bahwa program ini efektif dalam upaya peningkatan program sasaran terutama dalam upaya peningkatan literasi dan numerasi (Ahadiyah et al., 2023).



Gambar 3. Program Peningkatan Literasi dan Numerasi

Gambar 3 memperlihatkan upaya dalam peningkatan literasi dan numerasi yang telah dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar. Kegiatan peningkatan literasi dan numerasi juga dilakukan melalui kegiatan untuk memfasilitasi bimbingan bagi siswa-siswa yang belum lancar calistung. Pandemi covid-19 yang berlangsung cukup lama menyebabkan terjadinya loss learning yang diakibatkan proses pembelajaran lebih banyak dilakukan secara online (Engzell et al., 2021; Andriani et al., 2021). Gerakan literasi sekolah dan pembimbingan calistung yang dilakukan oleh mahasiswa program kampus mengajar memberikan dampak yang signifikan bagi capaian literasi dan numerasi siswa.

B. Sumber Belajar Bermutu

Program sumber belajar bermutu dilakukan melalui penyediaan dan revitalisasi sumber belajar yang telah dimiliki oleh sekolah tempat sasaran. Program utama untuk menyediakan sumber bermutu terutama adalah melakukan revitalisasi perpustakaan dan penyediaan berbagai sumber belajar seperti majalah dinding, pohon literasi, dan pojok baca. Program-program ini diharapkan mampu mendongkrak capaian literasi pada siswa.



Gambar 4. Revitalisasi Perpustakaan

Gambar 4 memperlihatkan upaya revitalisasi berbagai sumber belajar bagi siswa khususnya perpustakaan yang memiliki fasilitas buku yang banyak tetapi tidak tertata dan kurang dioptimalkan dalam menunjang proses pembelajaran. Secara umum kondisi perpustakaan yang ada di sekolah dasar kurang tertata secara administrasi dan penempatan buku, juga kondisi perpustakaan yang kurang terawat dan koleksi bukunya sudah lampau.

C. Adaptasi Teknologi

Program adaptasi teknologi dilakukan kepada siswa dan guru. Adaptasi teknologi yang dilakukan pada siswa melalui pengenalan penggunaan ICT dalam pembelajaran, pelatihan penggunaan ICT, penggunaan berbagai aplikasi pembelajaran berbasis ICT seperti aplikasi *Quizziz*, *Word Wall*, dan *Canva*. Aplikasi ini dikenalkan kepada siswa untuk sebagai sebuah inovasi pembelajaran yang menarik. Pada guru aplikasi yang diperkenalkan terutama adalah *Canva* dan teknik *editing video* pembelajaran. Aplikasi *Canva* dapat digunakan untuk membuat tampilan presentasi yang menarik bagi siswa sehingga dapat menjadi alternatif dalam penyampaian materi kepada siswa.



Gambar 5. Program Adaptasi Teknologi

Program adaptasi teknologi pada siswa dan guru pada kegiatan kampus mengajar menjadi inovasi bagi siswa maupun guru. Adaptasi teknologi yang dilaksanakan melalui program kampus mengajar berjalan dengan baik, program ini memberikan dasar bagi siswa dalam pengoperasian perangkat ICT juga pengenalan berbagai aplikasi pendukung proses pembelajaran bagi guru (Hakim et al., 2023). Upaya melakukan adaptasi teknologi di sekolah-sekolah dasar harus segera dilakukan mengingat perkembangan jaman saat ini telah sampai pada pemanfaatan *artificial intelligence* (AI) sebagai sarana pembelajaran.

D. Manajemen Sekolah

Program manajemen sekolah dilakukan melalui kegiatan kolaborasi mengajar dan pelatihan dalam upaya peningkatan administrasi guru terutama dalam penggunaan aplikasi platform Merdeka Mengajar (PMM) dan guru berbagi. Pelaksanaan manajemen sekolah juga dilakukan melalui kegiatan membantu guru dan tata usaha dalam pengelolaan administrasi sekolah. Sasaran manajemen sekolah juga diarahkan mengolah, mencatat, menggandakan, membuat, dokumen administrasi sekolah, membantu dalam pelaksanaan ujian (Ahadiyah et al., 2023). Upaya dalam perbaikan manajemen sekolah melalui kampus mengajar lebih diarahkan pada pemanfaatan teknologi informasi sebagai solusi dalam pengadministrasian dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan. Secara umum manajemen sekolah di SDN Sindanghaji I dan SDN Wangkelang I sudah baik hanya saja belum optimal dalam penggunaan teknologi informasi.



Gambar 6. Membantu Kegiatan Administrasi Sekolah

E. Mitigasi Perubahan Iklim

Mitigasi perubahan iklim merupakan program yang dicanangkan dalam SDGs. Upaya melakukan mitigasi perubahan iklim dilakukan melalui berbagai program seperti hidup bersih sehat, lingkungan asyik tanpa plastik, Botuna (Botol berguna), dan penanaman berbagai tanaman

di lingkungan sekolah. Selain itu juga siswa diajak melakukan observasi di lingkungan sekitar sekolah melalui program *My Trip My Study* agar siswa lebih mencintai alam dan lingkungan. Program mitigasi perubahan iklim juga dilakukan dengan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya serta membuat tong sampah untuk pengumpulan berbagai jenis sampah organik dan non organik.



Gambar 7. Program Mitigasi Perubahan Iklim

Gambar 7 memperlihatkan upaya dalam membangun kesadaran pada generasi muda tentang pentingnya menjaga lingkungan melalui pemanfaatan botol plastic dan upaya penghijauan di sekitar sekolah. Mitigasi mengarah pada bentuk kegiatan yang sifatnya preventif (pencegahan) terhadap semakin meningkatnya jumlah gas rumah kaca. Generasi muda khususnya siswa perlu dikenalkan terhadap berbagai upaya mitigasi perubahan iklim. Adaptasi dan mitigasi perubahan iklim pada dasarnya sangat berkaitan dengan mitigasi bencana, karena seringkali bencana yang terjadi saat ini merupakan dampak dari perubahan iklim (Zukmadini & Rohman, 2023).

F. Pengembangan Karakter

Program pengembangan karakter dan sosialisasi anti perundungan, anti *bullying* di sekolah serta sosialisasi kekerasan seksual di dunia pendidikan juga menjadi salah satu program yang ditekankan pada kegiatan kampus mengajar. Beberapa program pengembangan karakter yang dilakukan antara lain pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), penerapan kedisiplinan, KUAT (Karakter unggul anti *bullying* dan tangguh), Ruika (Ruang Inspirasi Karakter), menghafal asmaul husna, dan kegiatan kulturel. Perundungan dan *bullying* merupakan salah satu permasalahan yang ditemukan pada siswa sekolah dasar. Upaya untuk mengurangi perundungan dan *bullying* dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti melalui menonton video anti perundungan dan *bullying* dan kegiatan kulturel. Ada empat metode dalam penumbuhan pendidikan karakter, diantaranya kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengondisian (Hariyanti, 2023). Kegiatan pengembangan karakter dilakukan melalui beberapa metode seperti kegiatan rutin kulturel, menghafal asmaul husna, juga menggunakan metode pengondisian seperti program Ruika.

Pada Kurikulum Merdeka, pengembangan karakter dilakukan melalui proyek yang dilaksanakan melalui proses pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Profil pelajar pancasila yang diharapkan melalui P5 ini adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; mandiri; bergotong-royong; berkebinekaan global; bernalar kritis; dan kreatif. Program pengembangan karakter pada kampus mengajar berjalan dengan baik meskipun belum berjalan secara optimal karena terbatasnya waktu pelaksanaan program (Hijrah et al., 2022).



Gambar 8. Program Pengembangan Karakter Siswa

KESIMPULAN

Kegiatan Kampus Mengajar merupakan salah satu metode yang efektif dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik khususnya pada tingkatan sekolah dasar. Program KM yang dijalankan di SDN Sindanghaji I dan SDN Wangkelang I memberikan dampak positif terhadap upaya peningkatan literasi, numerasi, pengadaan sumber belajar berkualitas, adaptasi teknologi, manajemen sekolah, mitigasi iklim dan pembentukan karakter siswa. Program kampus mengajar perlu dipertahankan dan ditingkatkan kualitasnya agar mampu berkontribusi nyata dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, T. T., Wiranata, I. H., & Nursalim. (2022). Upaya Penanaman Pendidikan Karakter melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 4 di SMP Hasanudin Kota Kediri. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains Dan Pembelajaran*, 2(1), 630–646. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/seinkesjar/article/view/3086>
- Ahadiyah, D. N., Rigianti, H. A., Kurniawati, W., & Purnomo, H. (2023). Studi Literatur: Keefektifan Peningkatan Literasi Dan Numerasi Melalui Program Kampus Mengajar Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.23960/jpmip.v2i1.230>
- Andriani, W., Subandowo, M., Karyono, H., & Gunawan, W. (2021). Learning Loss dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 1(1), 485–501. <http://snastep.com/proceeding/index.php/snastep/index>
- Annisa, A. A., Kirana, H., Ristanury, T. S., Hilman, D. R., Angreini, A., Melisa, P., & Ardianto, F. (2022). Literasi, Numerasi Dan Adaptasi Teknologi Kampus Mengajar 2 Di Sekolah Dasar Negeri 1 Sumbawa Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. *Suluh Abdi*, 4(1), 55. <https://doi.org/10.32502/sa.v4i1.4585>
- Engzell, P., Frey, A., & Verhagen, M. D. (2021). Learning loss due to school closures during the COVID-19 pandemic. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 118(17). <https://doi.org/10.1073/PNAS.2022376118>
- Fauzi, T. I., Rahmawati, D. N. U., & Astuti, N. P. (2021). Program Kampus Mengajar (PKM) Sebagai Usaha Peningkatan Pembelajaran Peserta Didik di SDN 127 Sungai Arang, Bungo Dani, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 483–490. <https://doi.org/10.29040/budimas.v3i2.3406>
- Hakim, F., Fitriani, Elisabeth Intan Lumme, Rasnida, Nur Aisyah S, & Pipin Lestari. (2023). Meningkatkan Kemampuan Literasi, Numerasi, dan Adaptasi Teknologi Di SMPN 8 Satap Majene Melalui Program Kampus Mengajar. *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 3(1), 47–54. <https://doi.org/10.29303/interaktif.v3i1.85>
- Hariyanti. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 133–146. <https://www.mendeley.com/reference-manager/reader-v2/5591c471-e318-32a7-8948-b889c2956fed/62fe0dc5-5b80-6b55-7cce-f2134f57392a>

- Hijrah, Kaddas, B., Nurdiansyah, E., Setiawan, I. P., & Erniati, E. (2022). Pengembangan Pendidikan Karakter Program Kampus Mengajar Pada Siswa Kelas V di UPT SPF SD Negeri Tabaringan 5 Kabupaten Ujung Tanah Kota Makassar. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(3), 919. <https://doi.org/10.31100/dikdas.v5i3.2251>
- Nurhuda, H. (2022). Masalah-Masalah Pendidikan Nasional Faktor-Faktor dan Solusi Yang Ditawarkan. *Dirasah*, 5(2), 127-137.
- Pradana, J. I. (2022). Tujuan Kampus Mengajar. *Kompasiana*. <https://www.kompasiana.com/junita21325/6247c6fc9510512e522b7257/berikut-tujuan-program-kampus-mengajar-km>
- Zukmadini, A. Y., & Rohman, F. (2023). Edukasi Mitigasi Dan Adaptasi Perubahan Iklim Menggunakan Film Dokumenter. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 191. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i1.39503>